

## **PENGARUH HIBRIDA TARI, FILM, DAN MEDIA BARU PADA PENYAMPAIAN PESAN FILM “AMA”**

**Ittaqi Fawzia<sup>1)</sup>**

*Program Magister Penciptaan Seni Videografi  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Email : [ittaqifawzia06@gmail.com](mailto:ittaqifawzia06@gmail.com)*

### **ABSTRACT**

*This article examines the hybrid influence of dance, film, and new media on the delivery of the film “AMA”. Lately, many daily activities are closely related to the sophistication and convenience of technology as it is called new media. The birth of new media also supports the ease of various forms of new works of art, dance films are one of them. Collaboration between dance, film, and new media has the potential to produce new artwork. Dance movements in the water can be deceptive to the audience, as if the dance were being performed indoors. Indeed, the dancer is able to dance with beautiful movements. In the film “AMA”, the dancer utilizes her diving skills so that she can perform a smooth dance in the water. Through dance movements, taking pictures, and editing neatly, she not only presents dance movements but is accompanied by an appreciation of emotions. This research uses a descriptive qualitative method expected to be able to see the success of delivering messages in the film "AMA" which was made in collaboration with various fields. However, the film “AMA” makers did not impose certain meanings on the audience. The audience can assess according to their own life experiences.*

**Keywords :** *Hybrid, Dance Film, New Media, Film “AMA”*

### **ABSTRAK**

*Artikel ini mengulas tentang pengaruh hibrida tari, film, dan media baru pada penyampaian film berjudul “AMA”. Belakangan ini banyak aktifitas sehari-hari yang erat kaitannya dengan kecanggihan dan kemudahan teknologi sebagaimana disebut dengan media baru. Lahirnya media baru turut mendukung mudahnya berbagai wujud karya seni baru, film tari salah satunya. Kolaborasi antara tari, film, dan media baru yang dilakukan dapat memunculkan karya baru. Gerakan tari yang dilakukan di dalam air dapat mengelabui penonton, seolah tarian tersebut dilakukan di dalam ruangan. Hal tersebut dikarenakan sang penari dapat menari dengan gerakan yang elok. Pada film “AMA”, sang penari memanfaatkan keahlian menyelamnya sehingga dapat melakukan tarian yang halus di dalam air. Melalui gerakan tari, pengambilan gambar, dan editan yang rapi ia tidak hanya menyuguhkan gerakan tari saja, namun disertai dengan penghayatan atas emosi. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif ini harapannya dapat melihat keberhasilan penyampaian pesan pada film “AMA” yang dibuat dengan kolaborasi berbagai bidang. Namun pembuat film “AMA” tidak memaksakan pemaknaan tertentu dari penontonnya. Penonton dapat memberikan penilaian sesuai dengan pengalaman hidup yang mereka miliki masing-masing.*

**Kata Kunci :** *Hibrida, Film Tari, Media Baru, Film “AMA”*

## 1. Pendahuluan

Saat ini media telah menjadi sumber informasi rujukan bagi masyarakat, terlebih ketika pandemi melanda dunia. Berbagai aktifitas sosial dibatasi, banyak kegiatan yang ditunda bahkan dibatalkan, aktifitas ekonomi dan pendidikan sempat terhenti, dan lain sebagainya. Segala aktifitas tersebut dengan cepat tergantikan melalui media yang erat kaitannya dengan komputer, internet, teknologi, dan sebagainya. Hal tersebut kita ketahui dengan istilah *new media* (media baru). “Ciri-ciri dari *new media* yang utama yaitu terdapat hubungan antara khalayak atau individu dari yang mengirimkan pesan maupun penerima pesan, sifatnya yang interaktif dan ada dimana-mana serta memiliki kegunaan yang beraneka ragam”(McQuail, 2011).

Saat ini *new media* merupakan salah satu alternatif karena kemudahannya diakses oleh semua kalangan, dimana saja, dan dapat melalui *smart phone* sekalipun. *New media* telah memberikan beragam manfaat, antara lain: mudahnya untuk mengakses informasi secara cepat dimana saja dan kapan saja, memudahkan komunikasi yang dilakukan dengan jarak jauh, sebagai lahan untuk menambah penghasilan (jual-beli *online*), dan dapat digunakan juga sebagai media hiburan seperti *game online*, *streaming video*, menonton youtube, dan lain sebagainya.

Pandemi juga membuat sektor seni ikut merasakan dampaknya, terlebih bagi seni pertunjukan. Seni pertunjukan seperti tari, teater, musik memiliki sinergi dengan ruang, waktu, tubuh, serta hubungan pengkarya dan penonton. Adanya berbagai pembatasan secara umum sangat mempengaruhi sektor seni tersebut. Menindaklanjuti situasi pandemi yang memaksakan kita untuk melakukan pembatasan-pembatasan interaksi secara langsung dengan khalayak ramai, agar pertunjukan seni tetap dapat terealisasi maka perlu adanya suatu alternatif. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kolaborasi dalam membuat film tari. Selain itu, kolaborasi yang dilakukan pada pembuatan film tari dapat dijadikan sebagai salah satu contoh keberhasilan seni pertunjukan yang interaktif, yang dapat direkam dan dinikmati oleh khalayak luas (Latulipe, 2019).

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada metode kualitatif menyajikan hal berdasarkan dengan penafsiran dan proses-proses analisis terhadap sesuatu, sesuai dengan konsep yang umumnya tidak memberikan angka-angka dan bersifat interpretatif. Fokus terhadap usaha menjawab pertanyaan penelitian secara argumentatif bukan dari hasil pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk memaparkan apa yang didapat di lapangan. Laporan peneliti akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran artikel.

Metode kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah. Metode kualitatif juga disebut sebagai metode etnografi karena metode ini sering digunakan pada penelitian-penelitian bidang antropologi (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilakukan dengan observasi terhadap film dan literatur terkait. Hasil dari data-data tersebut kemudian digabungkan dan didapatkan kesimpulan pengaruh hibridasi tari, film, dan media baru pada penyampaian pesan film “AMA”.

## 2. Pembahasan

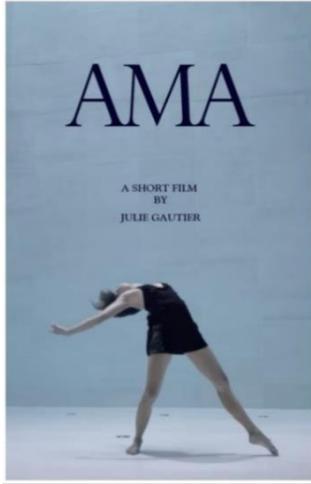
Tari merupakan sebuah seni pertunjukan yang memiliki unsur utama berupa gerak tubuh. Gerak tubuh sang penari merupakan cara atau bahasa yang digunakan sebagai komunikasi. Gerak tubuh penari mewakili perasaan atau pesan yang ingin diungkapkan koreografer. Melalui film, gerak tubuh penari akan dihadirkan dengan bantuan media yang baru. Film tari diproduksi dengan menggabungkan dua bidang seni, yakni seni film dan tari. Film tari adalah sebuah koreografi tari yang dibuat hanya untuk keperluan kamera film atau video (Ardianto & Riyanto, 2020).

Kerjasama antara koreografer dan pembuat film merupakan aspek utama untuk mencapai tujuan. Pada pembuatan film tari, tidak ada istilah untuk mengutamakan salah satu diantara dua bidang. Perlu keberanian untuk merangkainya dengan kerjasama yang baik. Perumusan karya ini tidaklah ringan, namun merupakan tanggung jawab besar karena dua bentuk seni ini sama-sama memiliki harapan yang besar (Chun, 2017).

Film tari merupakan karya hibrida yang belum memiliki aturan secara baku. Hasil penggabungan yang berupa karya hibrida ini tidak dapat dinikmati secara terpisah, baik dari sisi estetika tarinya saja atau pun sinematografinya saja (Ardianto, 2014). Keduanya memiliki hubungan saling terikat. Jika pada pertunjukan tari penonton memiliki kebebasan dalam menentukan sudut pandang mereka, pada film tari sudut pandang penonton ditentukan oleh sutradara. Evann E. Siebens pada buku *Envisioning Dance on Film and Video* (Mitoma, 2002a) yang ditulis oleh Judy Mitoma mengatakan, “*Dance film is a visual art that involves moment, strenght, and physical awarnes*”. Evann E. Siebens memberikan pesan bahwa hal yang dilibatkan dalam film tari adalah gerakan, kekuatan, dan kesadaran fisik.

“AMA” (2018) merupakan sebuah film bisu dengan suguhan tari pada sepanjang film berlangsung. Sutradara, penulis naskah, dan penari pada film ini adalah Julie Gautier. Ia terlahir dari pasangan kebangsaan Perancis dan Vietnam. Ayahnya seorang penyelam dan ibunya seorang penari. Sejak kecil, kehidupan Julie sangat dekat dengan dunia selam dan tari. Beberapa kali ia sempat mengikuti kompetisi dan mendapatkan

penghargaan. Kecintaannya pada dunia selam, air, dan tari kemudian dipadukan menjadi sebuah karya yang istimewa. Karya tersebut berjudul “AMA”, *an ode performed underwater*.



**Gambar 1.** Poster Film "AMA"

[https://www.imdb.com/title/tt8116276/media\\_viewer/rm1504932864?ref\\_=ttmi\\_mi\\_all\\_pos\\_3](https://www.imdb.com/title/tt8116276/media_viewer/rm1504932864?ref_=ttmi_mi_all_pos_3)

Pada film “AMA” dengan durasi 6 menit 37 detik ini, kita disuguhkan sebuah tarian yang dilakukan di dalam air. Gerakan dilakukan dengan sangat rapi, halus, tertata dengan baik, bahkan terlihat Julie sangat menguasai teknik menari di dalam air. Hal tersebut terlihat dengan jelas saat Julie mampu menunjukkan gerakan baring di lantai dasar kolam, dan berjalan sambil menyentuh lantai kolam. Kondisi tersebut juga didukung dengan tidak adanya gelembung sama sekali saat menari. Suguhan hal tersebut berhasil membuat saya sempat terkecoh dan tidak menyadari bahwa tarian tersebut dilakukan di dalam air.

Saat menonton film “AMA”, saya merasa benar-benar menonton film yang sesungguhnya, bukan sekedar menonton dokumentasi tari. Bisa dibayangkan sedikit banyak saya ikut merasakan setiap rasa dari gerakan yang ditampilkan. Termasuk ketika saya tidak memiliki latar belakang dan juga bekal pengetahuan yang cukup perihal seni tari. Kepiawayan Julie dalam menari dikolaborasi dengan kemampuan menyelamnya yang sangat baik dapat membuat suguhan gerakan tariannya terlihat dan terasa begitu halus, lembut. Seolah mata kita tidak diizinkan untuk menangkap gerakan yang ganjal dan *grusa-grusu*. Semuanya telah tertata dan disiapkan dengan sangat baik. Dengan gerakan anggun Julie meluncur di dalam air yang tenang, perlahan memulai tarian, berputar, dan mempersembahkan pertunjukan yang sarat akan pesan juga perasaan.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh Feeldesain (Feeldesain, 2018) pada Julie Gautier, 5 September 2018, diketahui bahwa Julie dibesarkan dengan penuh latihan dua keilmuan, keilmuan tari dan

menyelam. Kemudian suatu saat Julie berfikir ketika dua hal tersebut disatukan akan dapat menciptakan sesuatu yang sangat indah juga unik. Keinginan tersebut telah terlintas hampir 8 tahun. Ia ingin menyuguhkan tarian di bawah air, bukan sekedar di tengah air. Hal tersebut ingin dilakukan dengan menggunakan lantai sebagai tumpuan akan kualitas gerakan seni tari yang ia lakukan. Bukan perkara mudah menjadikan lantai di dasar laut sebagai tumpuan, mengingat ketika tubuh kita masuk ke dalam air, maka kita memerlukan energi yang lebih untuk bertahan tidak mengapung ke atas.



**Gambar 2.** Scene Film "AMA"

<https://trendland.com/ama-underwater-dance-women/>

Film tari “AMA” ini didedikasikan untuk perempuan di seluruh dunia. Film tari ini *launching* pertama kali pada 8 Maret 2018, bertepatan dengan peringatan Hari Perempuan Internasional. “AMA” dalam bahasa Jepang diartikan sebagai “Wanita Laut”. Film ini memiliki pesan penting dari Julie Gautier bahwa kita hidup ini tidak sendirian. Kita bisa membuka diri kita pada orang lain, membicarakan perihal penderitaan dan kegembiraan. Pesan tersebut disampaikan melalui gerakan tubuhnya saat menari dan pemilihan lokasi yaitu di dalam air. Pada sepanjang film, Julie Gautier menahannafasnya dan baru mengeluarkan gelembung-gelembung udara di puncak koreografi yang telah ia susun.



**Gambar 3.** Scene Film "AMA"

<https://trendland.com/ama-underwater-dance-women/>

Diketahui bahwa latihan yang dilakukan oleh Julie Gautier dan tim adalah satu bulan. Latihan ini dilakukan dengan sangat maksimal, latihan koreografi di dalam air, juga pengambilan gambarnya. Hal ini menjadi hal yang sangat penting karena Julie merasa tidak mudah untuk menjadi sutradara sekaligus sebagai penari dalam waktu yang bersamaan. Maka ia membutuhkan latihan yang maksimal guna menghasilkan karya yang sempurna. Film ini dirancang oleh Julie Gautier beberapa waktu setelah ia memiliki pengalaman yang sangat sulit untuk iyalupakan. Perasaan yang ia rasakan ingin dibagikan secara luas melalui karya ini. Hal tersebut membuat film ini sangat dekat dengannya.

Gerakan-gerakan tarian yang telah disiapkan kemudian dikolaborasi dengan teknik pengambilan gambar. Mulai dari perencanaan *shot size, angle*, gerakan kamera, hingga proses penyuntingan gambar-gambar yang telah diambil hingga menjadi sebuah karya film tari secara utuh. Selain pengambilan gambar, tempo yang dipilih sangat mendukung *mood* pada film "AMA". Tak kalah juga dengan pemilihan warna pakaian dan *tone* pada film yang menunjukkan perasaan penari yang ingin disampaikan.

Film memiliki dua unsur utama yaitu naratif dan sinematik. Aspek cerita dan susunannya disebut dengan unsur naratif. Sedangkan unsur sinematik tersusun oleh *mise-en scene*, sinematografi, editing, dan suara. Pada tarian, unsur utamanya terletak pada gerak, tenaga, ruang, dan waktu. Film tari adalah sebuah koreografi yang dibuat hanya untuk keperluan kamera film atau video (Ardianto & Riyanto, 2020). Ini menjadi dasar mengapa saya berpendapat bahwa film "AMA" berhasil membuat saya terpukau dan menikmatinya sebagai tontonan film tari, bukan sekedar dokumentasi tari. Semua hal yang berkaitan dengan unsur utama pada film dan tari berhasil dipadukan dengan sangat indah oleh Julie Gautier.

Pada sisi lain, saya menyoroti usaha dari persiapan yang dilakukan secara maksimal. Hal tersebut tentu mendukung keberhasilan dari film ini. Pada buku *Envisioning Dance on Film and Video* (Mitoma, 2002b) yang ditulis oleh Judy Mitoma, Matthew Diamond mengatakan,

*"Three streams emerged. The first was life in the dances proper-concepts, creation, rehearsal, preparation, and performance. The second was the business framework-managerial staff, labor issues, fundraising. Last was the life that all this created-muscle pain and glamorous receptions".*

Julie menyiapkan koreografi serta latihan langsung di dalam air, meski sempat mengalami beberapa kali pengembangan dan perubahan. Namun hal tersebut dilakukan atas dasar kesesuaian koreografi dengan konsep dan kedekatan sang penari.

Tantangan terbesar terletak pada kesetabilan gerakan juga kekuatan dalam menahan nafas selama tarian berlangsung. Julie kemudian memanfaatkan hal ini untuk menunjukkan emosi yang ia hadirkan pada setiap gerakan tarian. Julie Gautier bersikeras untuk mengadirkan perasaannya pada gerakan yang telah dirancang. Ia ingin penikmat filmnya nanti mendapatkan suguhan gerakan yang disertai dengan penghayatan atas emosi yang ia salurkan pada gerakan tari. Sesuai dengan salah satu unsur utama dari tari adalah tubuh, Julie berharap tubuh dapat menjadi media yang efektif sebagai penyalur emosi yang ingin ia sampaikan.

Film "AMA" dibuat tidak untuk memaksakan para penikmatnya memiliki penilaian tertentu. Mereka boleh memiliki pemahaman dan persepsinya sendiri, serta bagaimana mereka dapat memahami bahasa tubuh yang dilihat (Kun et al., 2022). Setiap orang yang menikmatinya dapat menafsirkan dengan caranya sendiri, berdasarkan pengalaman hidup milik mereka sendiri.

Bagi sebagian atau banyak orang menganggap bahwa film tari ini memiliki esensi yang berbeda dengan tari yang ditampilkan secara langsung. Namun sejatinya tarian langsung maupun film tari memiliki tujuannya masing-masing. Film tari yang merupakan bagian dari seni baru juga memiliki esensinya sendiri pada film "AMA", Julie Gautier hanya ingin berbagi rasa sakit terbesar yang pernah ia alami pada kehidupannya. Namun saya rasa perasaan tersebut tidak ditunjukkan secara jelas, sehingga kita sebagai penonton langsung berasumsi sesuai dengan perasaan yang ia sampaikan. Hal tersebut disampaikan melalui gerakan yang sarat akan makna. Setiap dari kita dapat memiliki perspektif masing-masing.

Pada bagian awal saya menikmati film ini, saya hanya bertanya-tanya pada diri saya sendiri gerakan atau tarian seperti apa yang akan Julie Gautier suguhkan. Saya sempat merasa ganjal mengapa gerakannya bisa begitu halus, lentur, luwes, dan sama sekali tidak terlihat kaku. Saya belum menyadari bahwa tarian itu ditarikan di dalam air. Semakin saya perhatikan, saya turut merasakan sesak. Semakin lama rasa sesak tersebut mulai menjadi. Kamera terlihat masih stabil, statis. Musik yang dihadirkan masih cukup tenang. Namun dengan persiapan dan konsep yang matang, setiap detiknya saya merasakan progres ketegangan, juga perasaan sesak.



**Gambar 4.** Scene Film "AMA"

<https://trendland.com/ama-underwater-dance-women/>

Diantara keseluruhan yang telah dipersiapkan dan dirancang dengan baik, hal yang tidak kalah penting adalah ritme. Maka dalam membuat film tari harus benar-benar mempertimbangkan pemilihan *shot* untuk mengambil setiap gerakan, kemudian untuk mendapatkan perasaan yang maksimal maka diperlukan perhitungan tempo yang tepat. Pada buku *Envisioning Dance on Film and Video* (Mitoma, 2002c) yang ditulis oleh Judy Mitoma, Matthew Diamond mengatakan, “*reapproximate the tempo of the dance so that there is a subliminal sense of immediacy, even as our intellect tells us there is none*”. Meski demikian, saya juga berpendapat bahwa peletakan tempo yang tepat pada film ini berhasil membuat saya ikut merasakan perasaan yang ingin disampaikan oleh penari dan sutradara.

Selain pemilihan *shot* dan pengaturan tempo, tentu rasa yang dapat saya rasakan dihasilkan oleh proses *editing* pada film ini. Setelah proses pengambilan gambar selesai, maka tanggungjawab untuk membuat film selanjutnya berada di tangan seorang *editor*. Bagaimana seorang *editor* dapat menafsirkan sebuah hasil pengambilan gambar tarian menjadi sebuah rangkaian film tari bagi penontonnya. Menurut Wise pada buku *Envisioning Dance on Film and Video* (Mitoma, 2002d) yang ditulis oleh Judy Mitoma oleh Joshua W. Binder dikatakan bahwa, “*She reminds filmmakers that what they bring to dance in “camera movement and the camera”, and her implication is, don’t be afraid to use them*”. Setelah beberapa saat kamera dibiarkan tetap stabil, perlahan kamera mulai ikut bergerak. Pilihat *shot*, gerakan kamera, suara musik, potongan-potongan bagian kemudian disatukan dengan sangat lembut oleh *editor*. Kerja yang sangat sigap dan tepat yang telah dilakukan *editor* guna mendukung permainan tempo pada film ini.

### 3. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang saya dapatkan melalui film ini adalah perasaan sesak, terhimpit, marah, kesal, dan ketidaknyamanan yang dialami oleh penari. Tempo yang ditata secara halus dan terstruktur. Mulai dari pengenalan hingga puncak emosi juga penyelesaian berupa adegan keluarnya gelembung dari mulut Julie. Hal tersebut saya tafsirkan sebagai bentuk kepasrahan dan penerimaan diri oleh Julie Gautier. Setelah seseorang merasakan titik terendahnya, ia merasa kesal dan menyesal atas kejadian yang telah terjadi, ia berusaha mengekspresikannya dan kemudian semuanya harus tetap diterima dengan penuh lapang dada.

Setelah penafsiran saya selesai, saya baru mencaritahu apa yang sebenarnya pesan tersirat dari film tari tersebut. Film tari “AMA” diketahui adalah bentuk pengalaman pribadi Julie Gautier saat harus menerima kenyataan ia kehilangan bayi dalam kandungannya. Perasaan sakit yang ia rasakan berusaha ia hadirkan pada setiap gerakan tarian di bawah laut yang kemudian disempurnakan oleh ketepatan dalam pengambilan gambar, ritme musik, juga tempo pada proses *editing*.

Tari merupakan sebuah seni pertunjukan yang memiliki unsur utama berupa gerak tubuh. Melalui film tari, gerak tubuh penari akan dihadirkan melalui media yang baru. Hasil gabungan dari dua kesenian tersebut menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dinikmati secara terpisah. Para seniman pertunjukan harus berani mengambil tindakan untuk mengubah medium ruang pentas menjadi bentuk *new media* (media baru), dimana para penikmat tari mendapat kemudahan untuk mengakses karya tersebut. Mau tidak mau para seniman harus membuat komposisi baru untuk menyesuaikan tari pertunjukan menjadi tari dalam bentuk media *online*. Akhir kata, sebuah perasaan yang disampaikan oleh Julie Gautier melalui gerakan tari yang dijadikan sebagai sebuah film tari telah berhasil membuat saya sebagai penonton turut merasakan perasaan yang dengan sengaja ia suguhkan. Dengan demikian, kita benar-benar melihat film tari, bukan sekedar dokumentasi tari.

### Daftar Pustaka

- Ardianto, D. Tri. (2014). *Risang Tetuka: Adaptasi Lakon Gatutkaca Lahir ke Dalam Film Tari* [Disertasi]. PPs ISI Yogyakarta.
- Ardianto, D. T., & Riyanto, B. (2020). Film Tari: Sebuah Hibridasi Seni Tari, Teknologi Sinema, dan Media Baru. *MUDRA Jurnal Seni Budaya*, 35(2020).
- Chun, D. (2017). Essence of Dance and a Camera. *Mānoa Horizons*, 2(2017), 87–94.
- Feeldesain. (2018). *8 Questions With Julie Gautier*.
- Kun, Y., Yaakup, H. S., Zainuddin, S. S. S., & Razi, S. A. M. (2022). “Dance Images in the Documentary Films: Its History and Development.” *International Journal of Media and Communication Research (IJMCR)*, 3(2022).
- Latulipe, C. G. B. W. M. H. S. and W. David. (2019). “Moderate Recursion: A Digital Artefact of Interactive Dance.” *Springer Nature Switzerland AG 2019*, 2019.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail Edisi 6 Buku I*. Salemba Humanika.
- Mitoma, J. (2002a). *Envisioning Dance on Film and Video*. Routledge.
- Mitoma, J. (2002b). *Envisioning Dance on Film and Video*. Routledge.
- Mitoma, J. (2002c). *Envisioning Dance on Film and Video*. Routledge.
- Mitoma, J. (2002d). *Envisioning Dance on Film and Video*. Routledge.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

### Daftar Internet atau Website

- <https://www.youtube.com/user/guillaumeneroy/videos>  
(diakses 21 Maret 2022).
- <https://trendland.com/ama-underwater-dance-women/>  
(diakses 21 Maret 2022).

[https://www.imdb.com/title/tt8116276/plotsummary?ref=tt\\_ov\\_pl](https://www.imdb.com/title/tt8116276/plotsummary?ref=tt_ov_pl) (diakses 21 Maret 2022).

[https://www.imdb.com/title/tt8116276/mediaviewer/rm1504932864?ref=ttmi\\_mi\\_all\\_pos\\_3](https://www.imdb.com/title/tt8116276/mediaviewer/rm1504932864?ref=ttmi_mi_all_pos_3) (diakses 21 Maret 2022).

<https://www.feeldesain.com/ama-an-ode-performed-underwater-by-julie-gautier.html> (diakses 21 Maret 2022).

<https://www.feeldesain.com/8-questions-with-julie-gautier.html> (diakses 21 Maret 2022).

[https://apneeaufeminin-blog.translate.goog/2018/03/02/cette-annee-la-journee-de-la-femme-sera-subaquatique-avec-julie-gautier/?\\_x\\_tr\\_sl=fr&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=en&\\_x\\_tr\\_pto=sc](https://apneeaufeminin-blog.translate.goog/2018/03/02/cette-annee-la-journee-de-la-femme-sera-subaquatique-avec-julie-gautier/?_x_tr_sl=fr&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=en&_x_tr_pto=sc) (diakses 21 Maret 2022).

<https://www.imdb.com/title/tt8116276/mediaviewer/rm1504932864/> (diakses 21 Maret 2022).

<https://www.imdb.com/title/tt8116276/mediaviewer/rm3300447489/> (diakses 14 Oktober 2022).

<https://www.imdb.com/title/tt8116276/mediaviewer/rm3401110785/> (diakses 14 Oktober 2022).